

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI PT. INDOFARMA, Tbk TAHUN 2011 – 2018

Abdurrahman, Aris Munandar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, manajemen ekonomi, Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abdurrahman16.stiebima@gmail.com aris.stiebima@gmail.com

Info Artikel :

Diterima 10 July 2020

Direview 25 Agustus 2020

Disetujui 25 September 2020

Keywords :

Financial report, financial performance and financial ratios.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the pharmaceutical companies PT. indofarma Tbk year 2011 – 2018 by using financial ratios. The type of research used in this study is descriptive and the research method used is quantitative because there are numbers and calculations using formulas. Data analysis techniques use financial statement analysis, which consist of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. Based on the analysis of liquidity ratios that effect financial performance measured by the current ratio that does not meet the standard this show the company is not safe in the short term. Solvency ratios that affect financial performance are measured by debt ratios that are above the industry standard and are said to be good, indicating that the company is able to manage assets well and reduce funding by using debt. Profitability ratios that affect financial performance are measured by net profit margins where the ratio does not meet industry standards due to losses experienced by the company in the period 2016 - 2018 caused by competition from similar companies. The ratio of activities that affect financial performance measured by total asset turnover shows the company's revenue from sales is not maximal and does not meet industry standards.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13
Ulu Palembang Sumatera Selatan
(30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online

Quick Response Code:



Website:

<http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>

p-ISSN: 2548-1622

e-ISSN: 2716-4039

Jurnal

MOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan, karena kinerja menjadi gambaran prestasi atau pencapaian perusahaan. Menurut Sofyan (2007) laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Pada dasarnya setiap perusahaan selalu berusaha menjaga kelangsungan hidup usahanya. Terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan terlihat apabila tujuan perusahaan dapat tercapai, yaitu meningkatkan profit sesuai dengan planning yang menunjang stabilitas usaha perusahaan, dan didukung oleh posisi keuangan perusahaan yang ada dalam keadaan yang seimbang.

Suatu perusahaan dapat dikatakan kondisi keuangannya dalam keadaan seimbang apabila perusahaan tersebut dapat membiayai aktivitas-aktivitas yang dijalankan dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini peran manajemen keuangan perusahaan diperlukan untuk merencanakan secara tepat bagaimana cara pemenuhan, penggunaan, dan pengawasan alokasi dana. Hal ini termasuk dalam kegiatan pembelanjaan perusahaan. Perusahaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam komponen pada laporan keuangan, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Setiap kelompok ini memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti tingkat likuiditas untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Syamsudin, 2011:41). Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini ialah current ratio. Alasan yang digunakannya rasio likuiditas tersebut dikarenakan penelitian ini ingin mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya.

Tingkat solvabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingkat solvabilitas biasanya digunakan oleh kreditur untuk acuan

sebelum memberikan kredit kepada perusahaan, karena dari tingkat solvabilitas kreditur mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Syamsuddin, 2011:53). Tingkat solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini ialah debt ratio, alasan penelitian ini menggunakan rasio tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang.

Tingkat profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Tingkat profitabilitas biasanya digunakan pemegang saham untuk mengetahui pendapatan yang akan diterima kemudian (Syamsudin, 2011:53). Tingkat profitabilitas yang digunakan ialah net profit margin. Alasan penelitian menggunakan rasio tersebut dikarenakan penelitian ini ingin menilai atau mengukur posisi keuangan pada suatu periode tertentu.

Tingkat aktivitas dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam penggunaan aktiva yang dimiliki (Riyanto, 2011:331). Tingkat aktivitas yang digunakan pada penelitian ini ialah total asset turnover, alasan penelitian ini menggunakan rasio tersebut dikarenakan penelitian ini ingin mengetahui perputaran dana yang terjadi selama satu periode tertentu.

Pihak yang berkepentingan terhadap rasio keuangan perusahaan yang pertama adalah para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian pada tingkat keuntungan, baik pada tahun sebelumnya, tahun sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Kedua, para kreditur umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ketiga, yang berkepentingan dengan rasio keuangan adalah manajemen perusahaan, Manajemen perusahaan berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka harus menyadari bahwa hal tersebut yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun kreditur.

Penilaian kinerja keuangan dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak baik. Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi manajer untuk mengambil kebijakan yang sesuai dengan keadaan dan strategi kedepannya. Pada dasarnya penilaian kinerja

keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, bisa dengan membandingkan dari tahun-tahun sebelumnya atau membandingkan dengan standar industri yang sejenis tergantung kebutuhan yang diinginkan.

Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. PT.

Indofarma Tbk terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada instansi kesehatan dalam hal ketersediaan obat dan alat medis. Semakin besarnya persaingan khususnya dalam bidang farmasi mengakibatkan perusahaan mendapat ancaman dalam kelangsungan operasionalnya.

Tabel 1 : Aktivitas Perusahaan Selama Tahun 2016 – 2018

Keterangan	2016	2017	2018
Asset	1.381.633.321.120	1.203.169.169.100	1.241.756.182.342
Hutang	805.876.240.489	598.108.313.222	692.043.117.445
Laba	(17.367.399.212)	(906.001.350)	(57.580.512.150)
Penjualan	1.674.702.722.328	455.445.615.437	487.162.884.273

Sumber : PT. Indofarma Tbk.

Dari data pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 – 2018 jumlah aset mengalami fluktuatif dikarenakan laba yang menurun pada tiga tahun terakhir, dan aset mengalami peningkatan yang tidak signifikan pada tahun 2018 dikarenakan penjualan pada tahun 2018 mengalami peningkatan walaupun tidak begitu besar dari tahun 2016, sedangkan pada pengelolaan hutang perusahaan cukup baik dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan penurunan hutang pada tahun 2017 walaupun mengalami kenaikan pada 2018 namun tidak sebesar 2016.

Dalam hal ini PT. indofarma tbk mengalami kerugian pada laba tiga tahun terakhir yang disebabkan oleh penjualan menurun drastis pada tahun 2017 dan 2018. Walaupun penjualan 2016 sangat tinggi namun berbanding terbalik dengan laba yang di dapat yaitu mengalami rugi. Dikarenakan oleh perubahan aturan dari kementerian kesehatan yaitu aturan yang menggunakan katalog obat generik dan berdampak pada penjualan, walaupun dirasa mudah tetapi banyak rumah sakit tidak terlalu paham dengan aturan

tersebut, walaupun sudah tercantum jenis beserta harga. Persaingan yang semakin ketat antar produsen obat dan ditariknya salah satu obat maag yaitu ranitidine yang di produksi oleh PT. indofarma tbk, diduga dapat menyebabkan kanker pada seseorang jika dikonsumsi dalam waktu yang lama, dampaknya semua obat jenis ranitidine ditarik peredarannya dan berimbas pada penjualan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja perusahaan farmasi yang ditinjau dari segi rasio keuangan. Dengan demikian dapat diambil judul “ **analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofarma, Tbk** “

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Indofarma Tbk.

B.KAJIAN PUSTAKA

- Laporan keuangan

Laporan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial pada perusahaan dimana neraca terdiri dari aktiva lancar dan tidak lancar, utang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal sendiri pada satu periode akuntansi, dan laporan laba rugi menggambarkan hasil yang digunakan selama satu periode akuntansi. (Riyanto,2011:327)

- Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. (Prastowo dan Julianty,2005:56). Menurut Darsono dan Ashari (2010 :62) alat analisis yang digunakan biasanya adalah analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan pada akhirnya akan bias menghilangkan situasi duga menduga, ketidakpastian, pertimbangan pribadi, dan lain sebagainya. Sehingga akan memperkuat keyakinan kita pada informasi yang ada sehingga keputusan yang diambil akan lebih tepat.

- Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan adalah nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya serta memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. (Martono, 2004:297). Rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa *ratio* sehingga dapat menjelaskan atau dapat memberi gambaran mengenai baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2007 : 64)

Rasio keuangan menurut Kasmir (2012:104), merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, adapun rasio keuangan yang diteliti sebagai berikut :

- Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya.
- Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.
- Rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan disbanding penjualan atau aktiva.
- Rasio aktivitas merupakan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan kepada anda

- Kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan dikatakan sebagai penilaian kondisi dan prestasi keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholder) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. (Martono,2004:52)

Kinerja keuangan menurut Agnes Sawir (2005:6), adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain.

Kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005:20) yaitu pengukuran kinerja perusahaan yang di timbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-

aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan menurut mahsun (2009 : 25) yaitu suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

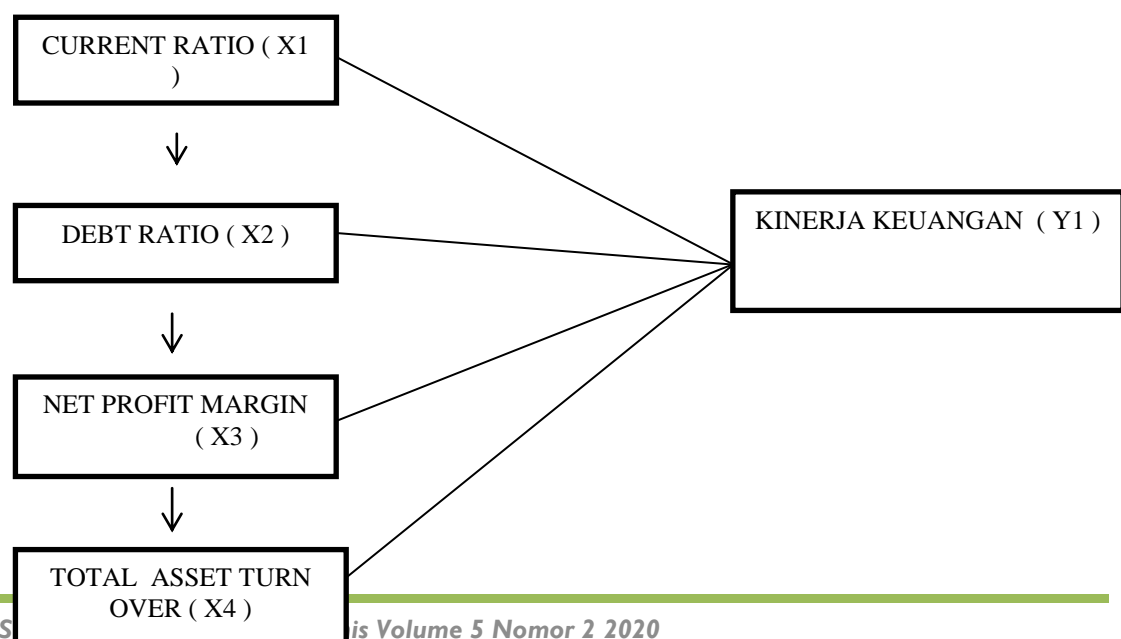
Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu penting dalam sebuah penelitian karena dapat menjadi acuan atau tolak ukur bagi peneliti. Dalam penelitian ini adapun penelitian terdahulu yang mengkaji tentang analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan :

- Andi Muhammad Hasbi Munarka (2014) meneliti tentang “ analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar di BEI “
- Dian cintya aningtyas (2017) meneliti tentang “ analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga 2016 beberapa perusahaan farmasi mengalami naik

- Kerangka pikir

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas maka perlu dirumuskan dalam bentuk skematis, hal ini untuk memeberikan aeah dari penelitian. Adapun bentuk kerangka analisis tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1



turun dan ada perusahaan farmasi yang tiap tahun meningkat.

- Joy pulloh (2016) meneliti tentang “ analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di BEI “
- Siti mudawamah (2016) meneliti tentang “ analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR 2014-2015 menunjukkan bahwa kinerja keuangan mulai membaik karena indicator kerawanan yang ditanggung oleh bank tersebut semakin kecil dan lain lain.
- Veronica nugraheni sri lestari (2003) meneliti tentang “ analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood sukses makmur Tbk tahun 1998 sampai 2002 “. Hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya pertumbuhan kinerja keuangan pada perusahaan di berbagai aspek finansial.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi) tahun 2011 - 2018, dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus dalam mendeskripsikan rasio keuangan perusahaan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan PT. indofarma Tbk yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pencatatan dokumentasi dan observasi.

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang langsung dapat diakses melalui situs resmi perusahaan yaitu www.indofarma.co.id dan www.idx.co.id.

- Analisis data

Analisis data adalah pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011:147).

Sesuai dengan metode penelitian yang peneliti gunakan, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis pada data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka akan dianalisis dengan cara melakukan perhitungan dan penilaian yang tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas

Current ratio (Rasio Lancar)

Rumus dari *Current ratio* Adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas

Debt Ratio

Rumus dari debt ratio adalah :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Net Profit margin

Rumus dari Net Profit Margin adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Total asset turnover

Rumus dari total asset turnover adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

- Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Pengamatan (observasi), yaitu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada PT. indofarma Tbk dengan hanya mengamati, melihat tanpa melakukan wawancara atau mengajukan pertanyaan.
2. Dokumentasi, merupakan suatu metode pengumpulan data yang relevan dengan objek yang diteliti seperti hasil penelitian laporan keuangan industry yang diteliti dan buku-buku pedoman atau literature.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi PT. indofarma Tbk, yaitu untuk mengetahui adanya kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan dari periode tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

- Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam mengambil suatu keputusan. Tetapi suatu laporan keuangan akan kurang mempunyai arti apabila tidak dapat dianalisis. Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta kinerja perusahaan ditinjau dari keuangannya. Bagi para investor, analisis rasio keuangan merupakan indikator yang penting untuk mengetahui kesehatan perusahaan dari posisi relative perusahaan.
- Rasio keuangan

Rasio keuangan sendiri terdiri dari beberapa rasio diantaranya rasio *likuiditas (current ratio)*, rasio *solvabilitas (debt ratio)*, rasio *profitabilitas (net profit margin)*, rasio *aktivitas (total asset turnover)* dengan perhitungan dan penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 2 : hasil penelitian current ratio PT. Indofarma Tbk 2011 – 2018

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
2011	706.558.231.345	459.403.522.196	154%
2012	777.629.145.880	369.863.736.711	210%
2013	848.840.281.014	670.902.756.535	127%
2014	782.887.635.406	600.565.585.352	130%
2015	1.068.157.388.878	846.731.128.253	126%
2016	853.506.463.800	704.929.715.911	121%
2017	553.825.268.030	512.068.142.023	108%
2018	595.366.294.443	598.352.435.683	100%
	TOTAL		976%
	RATA – RATA		122%

Sumber: data laporan keuangan PT. Indofarma Tbk 2011 – 2018.

Perhitungan current ratio tahun 2011 sebesar 154%, tahun 2012 sebesar 210%, tahun 2013 sebesar 127%, tahun 2014 sebesar 130%, tahun 2015 sebesar 126%, tahun 2016 sebesar 121%, tahun 2017 sebesar 108% dan tahun 2018 sebesar 100%. Jika dilihat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 nilai current ratio tertinggi pada tahun 2012 dan nilai terendah pada tahun 2018. PT. indofarma Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, hal ini perusahaan dapat dikatakan tidak baik dikarenakan kurang dari standar industri yang telah ditentukan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Pengujian hipotesis current ratio

	Test Value = 200					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
RASIO LIKUIDITAS	-5.379	7	.001	-65.500	-94.29	-36.71

Pada taraf signifikan 0,05 (95%), maka $dk = n-1$ atau $dk=8-1$ besarnya ttabel adalah 1.895 dengan membandingkan thitung lebih kecil dari ttabel yaitu ($-5.379 < 1.895$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf kesalahan 5% dengan uji pihak kanan.

Tabel 3: hasil penelitian debt ratio PT. Indofarma Tbk 2011 - 2018

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	DEBT RATIO
2011	505.707.835.106	1.114.901.669.774	45%
2012	538.516.613.421	1.188.618.790.410	45%
2013	703.717.301.306	1.294.510.669.195	54%
2014	656.380.082.912	1.248.343.275.406	53%
2015	940.999.674.778	1.533.780.564.241	61%
2016	805.876.240.489	1.381.633.321.120	58%
2017	598.108.313.222	1.203.169.923.100	50%
2018	692.043.117.445	1.241.756.182.342	56%
	TOTAL		423%
	RATA – RATA		53%

Sumber: data laporan keuangan PT. Indofarma Tbk 2011 – 2018.

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan debt ratio tahun 2011 sebesar 45%, tahun 2012 sebesar 45%, tahun 2013 sebesar 54%, tahun 2014 sebesar 53%, tahun 2015 sebesar 61%, tahun 2016 sebesar 58%, tahun 2017 sebesar 50% dan tahun 2018 sebesar 56%. Jika dilihat dari tahun 2011 – 2018 nilai debt ratio PT. indofarma Tbk tertinggi pada tahun 2015 dan nilai terendah pada tahun 2011 dan 2012. Menunjukkan fluktuaktif dari tahun ke tahun dan dalam debt ratio semakin kecil ratio nya maka akan semakin aman (solvable). Menandakan perusahaan dalam keadaan baik.

Pengujian hipotesis debt ratio :

	Test Value = 35					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
RASIO SOLVABILITAS	8.656	7	.000	17.750	12.90	22.60

Pada taraf signifikan 0,05 (95%), maka $dk = n-1$ atau $dk=8-1$ besarnya ttabel adalah 1.895 dengan membandingkan thitung lebih besar dari ttabel yaitu ($8.656 > 1.895$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf kesalahan 5% dengan uji pihak kiri.

Tabel 4 : hasil penelitian net profit margin PT. indofarma Tbk 2011 – 2018

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	PENJUALAN BERSIH	NPM
2011	36.919.316.551	1.203.466.970.652	3%
2012	42.385.114.982	1.156.050.256.720	4%
2013	(54.222.595.302)	1.337.498.191.710	-4%
2014	1.164.824.606	1.381.436.578.115	0%
2015	6.565.707.419	1.621.898.667.657	0%
2016	(17.367.399.212)	1.674.702.722.328	-1%
2017	(906.001.350)	455.445.615.437	0%
2018	(57.580.512.150)	487.162.884.273	-12%
	TOTAL		-10%
	RATA – RATA		-1%

Sumber: data laporan keuangan PT. Indofarma Tbk 2011 - 2018

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan net profit margin tahun 2011 sebesar 3%, tahun 2012 sebesar 4%, tahun 2013 sebesar -4%, tahun 2014 sebesar 0%, tahun 2015 sebesar 0%, tahun 2016 sebesar -1%, tahun 2017 sebesar 0% dan tahun 2018 sebesar -12%. Jika dilihat dari tahun 2011 – 2018 nilai net profit margin PT. Indofarma Tbk tertinggi pada tahun 2012 dan terendah pada tahun 2018. Menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan tidak baik, perusahaan ini tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi sedangkan penjualan meningkat walaupun terjadi penurunan pada tahun 2017 dan 2018.

Pengujian hipotesis net profit margin

	Test Value = 20					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
RASIO PROFITABILITAS	-12.073	7	.000	-21.250	-25.41	-17.09

Pada taraf signifikan 0,05 (95%), maka $dk = n-1$ atau $dk=8-1$ besarnya ttabel adalah 1.895 dengan membandingkan thitung lebih kecil dari ttabel yaitu ($-12.073 < 1.895$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf kesalahan 5% dengan uji pihak kanan.

Tabel 5 : hasil penelitian total asset turnover PT. Indofarma Tbk 2011 - 2011

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO
2011	1.203.466.970.652	1.144.901.669.774	1.05
2012	1.156.050.256.720	1.188.618.790.410	0.97
2013	1.337.498.191.710	1.294.510.669.195	1.03
2014	1.381.436.578.115	1.248.343.275.406	1.10
2015	1.621.898.667.657	1.533.708.564.241	1.05
2016	1.674.702.722.328	1.381.633.321.120	1.21
2017	455.445.615.437	1.203.169.923.100	0.38
2018	487.162.884.273	1.241.756.182.342	0.39
	TOTAL		7.20
	RATA – RATA		0,90

Sumber: data laporan keuangan PT. Indofarma Tbk 2011 – 2018.

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan total asset turn over tahun 2011 sebesar 1,05x, tahun 2012 sebesar 0,97x, tahun 2013 sebesar 1,03x, tahun 2014 sebesar 1,10x, tahun 2015 sebesar 1,05x, tahun 2016 sebesar 1,21x, tahun 2017 sebesar 0,38x dan tahun 2018 sebesar 0,39x. jika dilihat dari tahun 2011 – 2018 nilai total asset turnover tertinggi pada tahun 2016 dan terendah pada tahun 2017. Total asset turn over mengalami fluktuaktif dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja kurang baik dikarenakan hasil ratio menunjukkan kurang dari standar industri yang ditentukan.

Pengujian hipotesis total asset turn over

	Test Value = 2					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
RASIO AKTIVITAS	-9.634	7	.000	-1.10250	-1.3731	-.8319

Pada taraf signifikan 0,05 (95%), maka $dk = n-1$ atau $dk=8-1$ besarnya t_{tabel} adalah 1.895 dengan membandingkan thitung lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $(-9.634 < 1.895)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf kesalahan 5% dengan uji pihak kanan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

- hasil rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi PT. Indofarma Tbk tahun 2011

– 2018, dilihat dari tingkat *current ratio*. Perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya dan jauh dari 200% standar industri.

- Dari perhitungan tingkat rasio solvabilitas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi

- PT. Indofarma Tbk tahun 2011 – 2018, dilihat dari tingkat *debt ratio*. Perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik dikarenakan memenuhi standar industri 35% dan pengelolaan hutang dinilai cukup maksimal.
- c. Dari perhitungan tingkat rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi tahun 2011 – 2018, dilihat dari tingkat *net profit margin*. Perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dinyatakan kurang baik karena masih terlalu jauh dari 20% standar industri dikarenakan pada laba yang semakin menurun menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.
- d. Dari perhitungan tingkat rasio aktivitas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi tahun 2011 – 2018, dilihat dari tingkat *total asset turnover*. Perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mampu memenuhi standar industri yaitu 2 kali dikarenakan pada penjualan yang mengalami fluktuatif.

SARAN

Sesuai kesimpulan terhadap kinerja perusahaan farmasi tahun 2011 – 2018 secara keseluruhan, penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya :

- a. Terlalu rendahnya *current ratio* pada PT. Indofarma Tbk, hendaknya perusahaan mengefisienkan penggunaan aktiva lancar. Untuk *net profit margin*, perusahaan sebaiknya memaksimalkan laba dengan penjualan yang tidak bergantung pada obat generik dan memaksimalkan penjualan alat kesehatan lainnya agar meminimalisir kerugian dan persaingan antar perusahaan sejenis untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Untuk *total asset turn over*, seharusnya perusahaan memperhatikan penjualan di karenakan

semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif yang dimiliki perusahaan.

- b. Penelitian ini hanya melihat kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya menambah alat ukur kinerja lain dan membandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dian cintya aningtyas (2017) meneliti tentang “analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2016”.
- Fahmi, irham. 2012. analisis kinerja keuangan. Alfabeta. Bandung
- Harahap, sofyon syafri. 2009. Analisis kritis atas laporan keuangan, PT. raja grafindo persada, Jakarta.
- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta: BumiAksara
- Kasmir. 2011. Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mahsun, M. 2009. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Mamduh Hanafi. (2004). “Manajemen keuangan”, BPFE, Yogyakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2004. Manajemen keuangan. Yogyakarta: Ekonosia.
- Munawir. S. 2014. Analisis laporan keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Nilasari, Fita. 2008. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2002 sampai 2007.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2005. Analisis laporan keuangan, edisi ke dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rahardjo Budi, Akuntansi Keuangan untuk Manajer Non Keuangan, Yogyakarta, Andy, 2000.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sadeli, Lili, M. 2014. Dasar-Dasar Akuntansi . Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti mudawamah (2016) meneliti tentang “ meneliti tentang “ analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2015.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam perencanaan pengawasan dan pengambilan keputusan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veronica nugraheni sri lestari (2003) meneliti tentang “ analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood sukses makmur Tbk tahun 1998 hingga 2002”.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, manajemen keuangan, jakarta: binarupa aksara, 1995.